

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. (Sugiyono, 2017, hlm.41). Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan pajak, kesadaran pajak, kualitas pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak restoran yang terdaftar di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat (BPKD KBB).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian rencana yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data. (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 109). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 77), adalah segala sesuatu yang dapat mengubah nilai, baik itu dengan waktu yang berbeda tetapi memiliki objek yang sama atau dengan objek yang berbeda dan juga waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 79), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikatpun akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Pengetahuan Pajak (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2) dan Kualitas Pelayanan Pajak (X_3). Sedangkan variabel independen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian penulis, yaitu “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Bandung Barat)”. Maka untuk memperjelas penelitian, operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item No
Pengetahuan Pajak (X_1)	Pengetahuan mengenai perpajakan	1. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan yang berlaku	Ordinal	1-3
		2. Pengetahuan tentang kewajiban dan hak wajib pajak	Ordinal	4

(Trisnawati & Sudirman, 2015)		3. Pengetahuan tentang tarif pajak	Ordinal	5
		4. Pengetahuan tentang sanksi perpajakan	Ordinal	6-7
		5. Pengetahuan tentang perhitungan dan pelaporan pajak	Ordinal	8-10
Kesadaran Wajib Pajak (X ₂) (Irianto, 2009)	Bentuk kesadaran yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak.	1. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.	Ordinal	11-12
		2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan pemerintah.	Ordinal	13-14
		3. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.	Ordinal	15-16
Kualitas Pelayanan Pajak (X ₃) (Nurlaela, 2018)	<i>Tangible</i> (wujud nyata)	1. Letak/lokasi kantor pajak	Ordinal	17
		2. Fasilitas fisik	Ordinal	18
		3. Penampilan petugas pelayanan	Ordinal	19
	<i>Reliability</i> (Keandalan)	1. Pelaksanaan jam kerja	Ordinal	20
		2. Teknis Pelayanan	Ordinal	21
	<i>Responsiveness</i> (Daya tanggap)	1. Ketersediaan petugas pelayanan	Ordinal	22
		2. Respon terhadap keluhan, kritik dan saran dari wajib pajak	Ordinal	23
	<i>Assurance</i> (Jaminan)	1. Kemampuan sosialisasi	Ordinal	24
		2. Kemampuan administrasi	Ordinal	25

		3. Petugas menjaga kerahasiaan data wajib pajak	Ordinal	26
	<i>Emphaty</i> (Empati)	1. Kepedulian petugas pelayanan	Ordinal	27
		2. Keramahan petugas pelayanan	Ordinal	28
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Formal	Menyampaikan SPT, membayar pajak dan melaporkan pembayaran pajak tepat waktu	Ordinal	29-31
Widodo (2010, hlm. 68)	Kepatuhan Material	Menyampaikan SPT, membayar pajak dan melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	32-34

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian secara umum adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 53). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Restoran yang terdaftar di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 220 Wajib Pajak.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 54). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini akan menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu pencarian sampel berdasarkan kemudahan. Sampel didapat dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut. Dengan demikian

siapa saja yang dapat memberikan informasi baik secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang memberikan informasi-informasi tersebut cocok sebagai sumber data (Sekaran, 2017).

Berdasarkan data BPKD KBB jumlah wajib restoran aktif yaitu sebanyak 220 wajib pajak. Untuk menentukan jumlah sample minimal akan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Jika dihitung berdasarkan populasi penulis, maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$n = \frac{220}{1 + 220 (0,1)^2}$$

$n = 68,75$ dibulatkan menjadi 69 sampel

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diminati untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok, dan juga internet dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarikan melalui internet. Sedangkan data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 130).

Sumber data primer diperoleh langsung melalui penyebaran kuisisioner kepada responden yaitu pelaku usaha restoran di KBB. Kuisisioner yang disebar pada responden berisi pernyataan yang berhubungan dengan variable-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Kuisisioner akan disebar secara langsung menghampiri restoran tersebut. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan mengadakan studi kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber kepustakaan tersebut diantaranya buku, jurnal, media elektronik serta data-data yang diperoleh langsung dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan data diri responden dan yang kedua merupakan pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang paling populer karena mudah penerapannya dan sederhana dalam menafsirkan hasilnya. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Instrument penelitian yang berisi skala ini diisi oleh responden dengan memilih salah satu tanggapan yang sudah disediakan.

Penggunaan skala *Likert* pada penelitian ini terdiri dari lima pilihan. Pemberian nilai pada penelitian ini adalah untuk pernyataan positif semakin besar angka maka semakin besar pilihan individu untuk memilih setuju, sedangkan pernyataan negatif, semakin besar angka maka semakin besar pilihan individu untuk memilih tidak setuju. Skala *Likert* dari setiap pertanyaan bergadrasi dari positif ke negatif, dan setiap jawaban diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju/Sangat Tahu/Selalu	5	1

Ilshafa Maudi, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Setuju/Tahu/Sering	4	2
Ragu-Ragu/Cukup Tahu/Kadang-kadang/Pernah	3	3
Tidak Setuju/Kurang Tahu/Jarang	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Tahu/Tidak Pernah	1	5

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka penulis mengkategorikan berdasarkan interval nilai skor jawaban responden dari seluruh pernyataan variabel untuk menentukan panjang kelas interval. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Banyak Kelas Interval (K)}}$$

Dimana:

Rentangan (R) = Data tertinggi – data terendah

Jumlah kelas (K) = 5

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian, maka interval dari kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interpretasi Kriteria Penilaian Rata-Rata

Interval	Pengetahuan Pajak (X ₁)	Kesadaran Wajib Pajak (X ₂)	Kualitas Pelayanan Pajak (X ₃)	Kepatuhan Wajib Pajak
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat tidak patuh
1,81 – 2,60	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik	Tidak patuh
2,61 – 3,40	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang Patuh
3,41 – 4,20	Baik	Baik	Baik	Patuh
4,21 – 5,00	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat patuh

1.6 Uji Kualitas Data

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas akan mengukur ketepatan (*appropriateness*), kebermaknaan (*meaningfull*) dan kemanfaatan (*usefulness*) dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui arti sebenarnya dari konsep yang diteliti agar dapat diukur tingkat keakuratannya. Digunakan rumus Korelasi *Rank Spearman*, rumusnya sebagai berikut:

$$p_{xy} = \frac{6 \sum d^2}{N(N^2-1)} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 107})$$

Keterangan :

p_{xy} = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

d^2 = Selisih antar rank

N = Banyaknya responden

Untuk menafsirkan hasil uji validitas dengan taraf signifikansi 0,5%, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017, hlm. 130), menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan bantuan program SPSS *for windows versi 25.0*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliable jika koefisien variabelnya lebih besar atau sama dengan 0,60. Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pernyataan

σ_i^2 = Variansi setiap pernyataan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pernyataan

1.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu penelitian dilakukan dengan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. (Ghozali, 2018, hlm.154)

Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25.0*. Pengambilan keputusan akan dilakukan sebagai berikut:

- *Asymp. Sig* < 0,05 = Distribusi tidak normal
- *Asymp. Sig* > 0,05 = Distribusi normal

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Ilshafa Maudi, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

1.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 103), uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas atau tidak. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas adalah dengan cara melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka ada indikasi adanya multikolinieritas yang perlu dihindari.

1.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, hlm. 134).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017, hlm.275).

Untuk mempermudah melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang akan dilakukan dibantu oleh program *SPSS 25.0 for windows*. Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Ilshafa Maudi, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Pengetahuan Pajak

b_2 = Koefisien Regresi Kesadaran Pajak

b_3 = Koefisien Regresi Kualitas Pelayanan Pajak

X_1 = Pengetahuan Pajak

X_2 = Kesadaran Pajak

X_3 = Kualitas Pelayanan Pajak

ε = Error

1.8 Pengujian Hipotesis

1.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah mencari nilai F nya sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

1.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel

Ilshafa Maudi, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

dependen secara parsial. Adapun rumus yang di gunakan sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$tb_k = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{res})C_{ii}}}; df = n - k - 1$$

Tahapan pada uji-t statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \alpha_i = 0$
- $H_1 : \alpha_i \neq 0$

2. Penentuan nilai kritis dilihat melalui t_{tabel} dengan perhitungan degree of freedom dan tarif signifikansi sebesar 5%.
3. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi SPSS 21.
4. Pengambilan keputusan H_0 diterima, jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ dan H_1 diterima jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$.
5. Pengambilan keputusan.

1.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah dugaan sementara pada rumusan masalah dikarenakan jawaban yang diberikan belum berdasarkan fakta-fakta di lapangan hanya

berlandaskan teori yang relevan saja. Adapun rancangan hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis 1

$H_{01} : \beta = 0$, artinya pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_{a1} : \beta \neq 0$, artinya pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

2. Hipotesis 2

$H_{02} : \beta = 0$, artinya kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_{a2} : \beta \neq 0$, artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

3. Hipotesis 3

$H_{03} : \beta = 0$, artinya kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_{a3} : \beta \neq 0$, artinya kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$ (5%), maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

1. Jika nilai probabilitas perhitungan $<$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas perhitungan $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.